

**PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* ISLAMI  
KELAS XI JURUSAN TATA NIAGA DI SMK NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Desy Ratna Dilla  
NIM. 084 141 014**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2019**

**PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* ISLAMII  
KELAS XI JURUSAN TATA NIAGA DI SMK NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

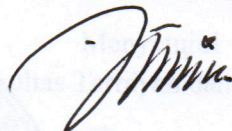
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Desy Ratna Dilla**  
**NIM. 084 141 014**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.**  
**NIP. 19660604 199203 1 003**

**PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* ISLAMIS**  
**KELAS XI JURUSAN TATA NIAGA DI SMK NEGERI 1 JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

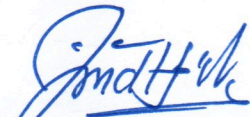
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

**Tim Penguji**

Ketua



**Dra. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.**  
NIP. 196809111999032001

Sekretaris



**Dr. Ali Hasan Siswanto, M.Fil.I.**  
NUP. 201603140

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.


2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

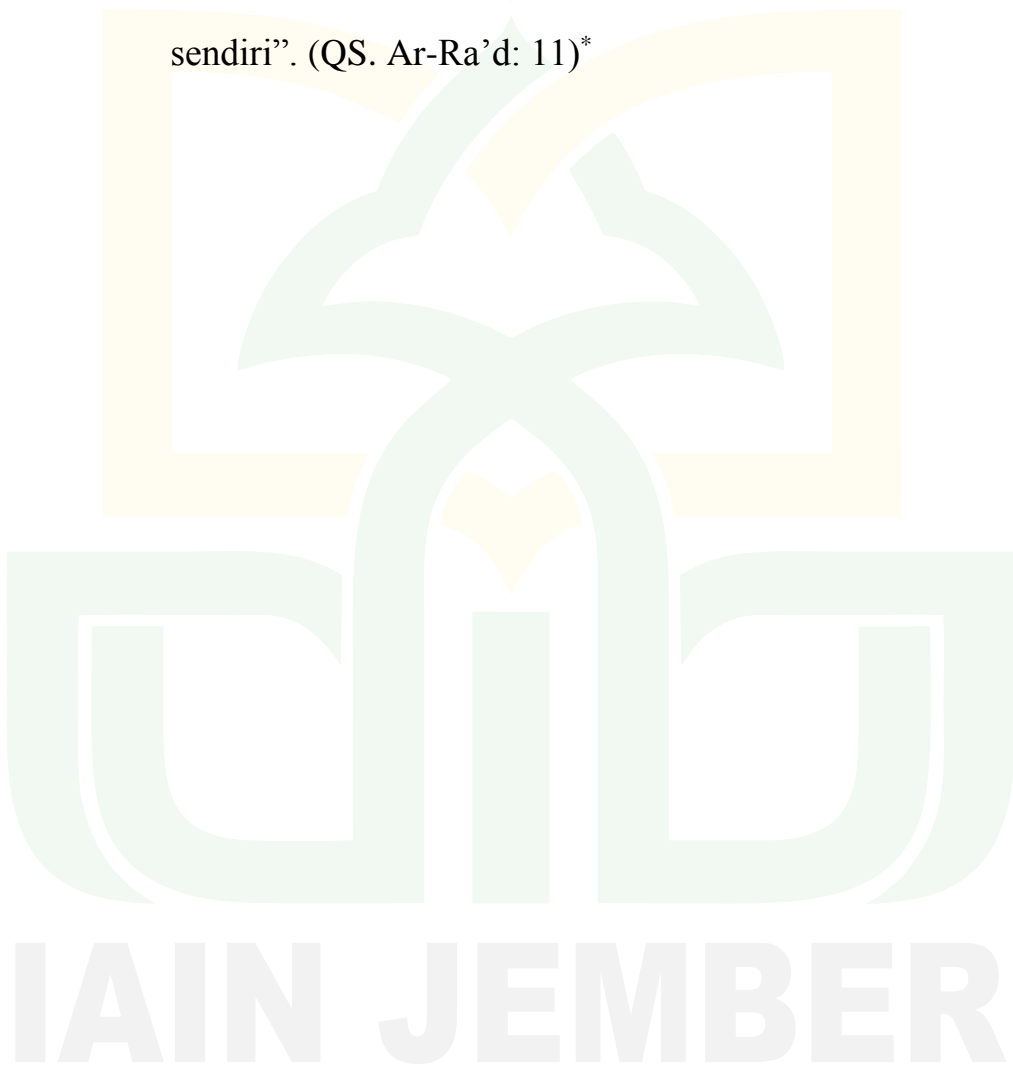


  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...<sup>ط</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d: 11)\*



---

\* Tim Redaksi, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 250

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu bapak Abdullah dan ibunda Maysyaroh yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta dukungan yang baik.
2. Kakak ku yang tercinta yaitu Wahyu Abdul Rofiq yang selalu memberikan semangat serta dukungan yang baik.
3. Tunanganku yaitu Muhammad David yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang baik.
4. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.
5. Almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Dr. H. Mundir, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
7. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini peneliti menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu peneliti mengharap kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

**Jember, 15 Februari 2019**

**Desy Ratna Dilla**

## ABSTRAK

**Desy Ratna Dilla, 2018:** *Pembentukan Karakter Entrepreneurship Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pada era perdagangan bebas ini, seorang *entrepreneur* terkadang melakukan berbagai cara agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu contohnya adalah berlaku tidak jujur dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini jika seorang *entrepreneur* berlaku tidak jujur berarti tidak memikirkan apakah sikap tersebut membahayakan konsumen ataupun tidak. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukanlah pembentukan karakter *entrepreneurship* agar bisa membekali atau membentuk peserta didiknya menjadi seorang *entrepreneur* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Bagaimana Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Bagaimana Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 4) Bagaimana Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

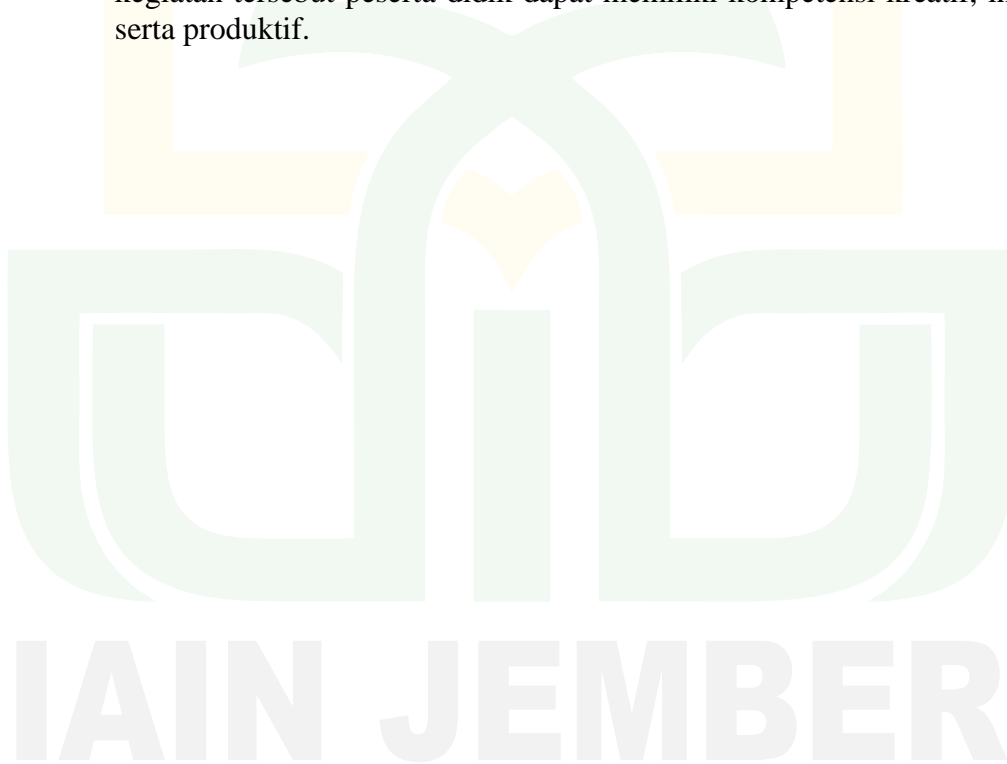
Tujuan penelitian yaitu: 1) Mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter Jujur Tekait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Tekait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Tekait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 4) Mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Tekait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu data



kondensasi, data display dan *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pembentukan karakter jujur terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember tidak hanya melalui teori saja akan tetapi ada program serta kegiatan yang mendukung dalam membentuk karakter jujur tersebut. Salah satu programnya yaitu *personal celling*. (2) Pembentukan karakter dapat dipercaya terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui program *alfamart class*. (3) Pembentukan karakter bertanggung jawab terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui program *personal celling* dan kegiatan lainnya. (4) Pembentukan karakter memiliki kompetesni terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui kegiatan seperti membuat batik ikat, membuat miniatur dari bahan bekas, menghias gelas (*glass painting*), dsb. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memiliki kompetensi kreatif, inovatif serta produktif.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
1. Kajian Teori Tentang Pembentukan Karakter .....	21
2. Kajian Teori Tentang <i>Entrepreneurship</i> Islami.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu	18
4.1	Hasil Temuan Penelitian	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam **UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003** menyatakan bahwa **Tujuan Pendidikan Nasional** adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>1</sup>

Dalam membentuk peserta didik yang cerdas intelektualnya yang senada dengan tujuan pendidikan perlu juga membentuk peserta didik berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam (membentuk spiritual yang baik) sehingga mempunyai sifat atau kepribadian yang baik. Berkaitan dengan perkembangan perniagaan (berwirausaha) yang sangat pesat dan bebas pada zaman sekarang diperlukan lah peserta didik atau generasi yang memiliki sifat nilai-nilai islam agar tidak merugikan orang lain dalam berwirausaha.

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional dan Penjabarannya* (Yogyakarta: Media Wawancara Press), 12.

Pada era perdagangan bebas ini, wirausaha terkadang melakukan berbagai cara agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Contohnya berlaku tidak jujur dalam menjalankan usahanya. Tidak memikirkan apakah sikap tersebut membahayakan konsumen ataupun tidak. Keinginan untuk mengejar kesuksesan di dunia telah menguasai akal dan hatinya, sehingga rasa berbagi dan rasa peduli dengan sesama hilang karena keangkuhannya memiliki kekayaan yang berlimpah.

Perkembangan dunia *entrepreneur* di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pelaku wirausaha saja. Namun, secara umum juga berdampak pada peningkatan stabilitas ekonomi di Indonesia. Dengan kewirausahaan, perekonomian Indonesia bisa bangkit sehingga kehadiran para *entrepreneur* pada saat krisis berkepanjangan ini justru sangat ditunggu dan diharapkan.<sup>2</sup>

Mengkaji *entrepreneurship* dalam perspektif Islam melalui sudut pandang sejarah Islam, meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah agung nabi Muhammad SAW. dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai-nilai dan perilaku *entrepreneurship* menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan islam adalah agama kaum

---

<sup>2</sup> Yopi Hendra dan Deny Riana, *Spiritual Entrepreneur* (Bandung: MQS Publishing, 2008), 5.

pedagang, serta disebarakan keseluruh penjuru dunia setidaknya sampai abad ke-13 M juga oleh para pedagang muslim.<sup>3</sup>

Secara normatif, ajaran Islam mendorong umatnya bekerja keras secara bermoral. Rasulullah SAW memberi teladan bahwa Islam yang dibawanya tak hanya berupa perintah sholat dan puasa, tapi juga menyeru bagaimana cara berbisnis dan berdagang yang benar sehingga menghasilkan untung yang besar dan kaya.<sup>4</sup> Dengan istilah lain, Islam memberikan dorongan dan landasan etik, moral, spiritual bagi terwujudnya *entrepreneur* muslim yang unggul seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10).<sup>5</sup>

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat jum'at, umat Islam boleh bertebaran dimuka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rizki yang halal. Sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, H, M. *Pengantar Kewirausahaan, Teori dari Aplikasi* (Jakarta : Prenada, 2014), 127.

<sup>4</sup> Najamuddin Muhammad, *Cara Dagang Ala Rasulullah Untuk Para Entrepreneur* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 8.

<sup>5</sup> Tim Redaksi, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, 554.

dengan menghindarkan diri dan kecurangan, penyelewengan, dan lain-lain. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata. Dengan demikian tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Relevansi dari *entrepreneurship* dengan pendidikan agama Islam dapat diketahui dengan cara mengkaji ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa aspek, yaitu ; 1) Al-Qur'an dan Hadits, 2) Akidah, 3) Akhlaq, 4) Fiqih, dan 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Namun demikian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber dari Aqidah Akhlak, Syariah/Fiqih (ibadah/muamalah), dan juga Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>7</sup>

Beberapa ruang lingkup materi pendidikan Islam di atas jika direlevansikan dengan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid III* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 127.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2008), 18.



Pertama, pada materi Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan *entrepreneurship* tidak boleh bersebrangan dengan prinsip-prinsip agama, maka untuk memahami konsep *entrepreneurship* haruslah sejalan dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konsep *entrepreneurship*, Al-Qur'an dan Hadits dijadikan landasan *entrepreneur* yang berkarakter Islam.

Kedua, pada materi Akidah. Ini berkaitan erat dengan prinsip keyakinan dan tauhid atau ikatan, yaitu yakin semata-mata pada Yang Maha Kuasa. Inilah yakin, iman, atau tauhid yang sejati. Dengan demikian untuk menjadi *entrepreneur* berkarakter Islam harus pula memahami konsep akidah yang benar dan menjadi landasan dalam setiap langkah usahanya.

Ketiga, kaitannya dengan materi Akhlak. Menjadi *entrepreneur* tidaklah menjadi manusia yang mengejar keuntungan individual, namun jauh lebih dari itu adalah mempunyai kesempurnaan akhlak dengan mentauladani akhlak Rasulullah. Setidaknya ada beberapa akhlak yang harus dipegang erat-erat dan menjadi prinsip seorang *entrepreneur* yaitu: menjaga kejujuran dan kepercayaan, memiliki kepedulian terhadap sesama dengan semangat berbagi, dan menjalin tali silaturahmi.

Keempat, pada materi Fiqih. Berkaitan dengan muamalah sebagai *entrepreneur*. Dalam beraktifitas ibadah dan menjalankan hukum Islam maka selalu terikat dengan fiqih Islam.

Kelima, pada materi *tarikh* dan kebudayaan Islam. Tentang pelajaran *entrepreneur* telah banyak dikisahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Nabi Muhammad adalah seorang *entrepreneur*. Demikian pula istri dan sahabat-sahabatnya. Islam pun masuk ke Indonesia, dibawa oleh para *entrepreneur* muslim dari Timur Tengah dan Cina. Tidak terkecuali santri-santri zaman dahulu yang mengabdikan dirinya sebagai *entrepreneur*, kendati dalam ruang lingkup yang terbatas. Dengan demikian, dunia *entrepreneurship* sebenarnya berkaitan erat dengan materi *tarikh* yang mengungkap sejarah Islam dan kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat tentang *entrepreneurship*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang identik menciptakan tenaga ahli dalam bidangnya cenderung hanya memprioritaskan dalam berwirausaha. Memproduksi dan memasarkan yang lebih ditanamkan di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama tentang berwirausaha perlu diperhatikan lagi dan diprioritaskan agar dalam menjalankan aktivitasnya selaras dengan ajaran agama Islam. Pengembangan *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

Salah satu SMK yang sudah sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan Islam adalah SMK Negeri 1 Jember yang merupakan lembaga yang terletak di sebelah timur Brigif 9 yang bertempat di Jl.

Jambu No.7. Akreditasi di SMK Negeri 1 Jember ini adalah A. Pada lembaga ini terdapat beberapa jurusan dan salah satunya adalah jurusan tata niaga atau pemasaran. Dalam lembaga ini kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneurship* adalah jurusan tata niaga yang mendidik atau menyiapkan peserta didiknya agar menjadi seorang *entrepreneur* yang sesuai dengan ajaran syariat Islam sebagaimana yang sudah di ajarkan oleh nabi Muhammad ﷺ atau menjadi *entrepreneur* yang berkarakter Islam.

Dari beberapa pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga Di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus.<sup>8</sup>

Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 287.

2. Bagaimana Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup>

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 45

4. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Jadi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mangajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang pembentukan karakter *entrepreneurship* Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang pembentukan karakter *entrepreneurship* Islami.
- 3) Penelitian ini sebagai bahan dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter *entrepreneurship* Islami.

c. Bagi SMK Negeri 1 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah pembentukan karakter *entrepreneurship* Islami jurusan tata niaga di

SMK Negeri 1 Jember, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Karakter

Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, dan perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).<sup>10</sup> Sedangkan karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia yang berarti watak atau sifat.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah cara atau proses yang dapat menghasilkan perilaku yang baik, pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan, dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu kearah yang lebih baik dan kemajuan.

### 2. *Entrepreneurship* Islami

*Entrepreneurship* Islami yang diartikan sebagai sebuah proses seseorang dalam menciptakan suatu hal yang baru dan kreatif serta berfikir kemanfaatan bukan untuk dirinya saja, tapi juga untuk orang lain serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunah. Dengan demikian, *entrepreneurship* Islami ialah suatu usaha yang dilakukan baik yang

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 178.

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 107.

disengaja maupun tidak disengaja dalam membentuk pribadi yang Islami.<sup>12</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan dan keunikan yang dimiliki SMK Negeri 1 Jember dalam membentuk karakter *entrepreneurship* Islam, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah sebagai penjabar dan batasan peneliti agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi

---

<sup>12</sup> Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 30.



penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian juga dipaparkan tentang gambaran obyek penelitian serta membahas temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yakni:

1. Roisatul Ulfah Hananiy, 2015 IAIN Jember dengan judul “*Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri dengan melibatkan santri secara langsung ke lapangan untuk praktik, karena pengasuh sudah mempercayai santri yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan pesantren.<sup>13</sup>

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang kewirausahaan atau

---

<sup>13</sup> Roisatul Ulfah Hananiy, *Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jember: IAIN Jember, 2015).

*entrepreneurship*, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada upaya madrasah dan menanamkan jiwa kewirausahaan, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami.

2. Umi Kulsum, 2006 STAIN Jember dengan judul “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2005/2006*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrasi sudah terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan diwaktu yang akan datang.<sup>14</sup>

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada upaya kepala madrasah dan membangun jiwa kewirausahaan, berbeda dengan peneliti ini,

---

<sup>14</sup> Umi Kulsum, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1 Tahun Pelajaran 2005/2006* (Jember: STAIN Jember, 2006).

dimana peneliti lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami.

3. Iin Farida, 2010 STAIN Jember dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Muamalah Tahun Angkatan 2010 di STAIN Jember)*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa muamalah tahun angkatan 2010 di STAIN Jember.<sup>15</sup>

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kewirausahaan, sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih berfokus kepada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* Islami.

4. Mufti Zakiyah, 2017 IAIN Jember dengan judul “*Model Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Siswa di SMK Nurul Ma’rifah Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan

---

<sup>15</sup> Iin Farida, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Muamalah Tahun Angkatan 2010 di IAIN Jember)* (Jember: STAIN Jember, 2010).

bahwa kurikulum pendidikan *entrepreneurship* di SMK Nurul Ma'rifah Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ialah tujuan kurikulum tata boga yakni ingin mencetak peserta didik yang berkompeten dibidang pengolahan, penyajian, dan pelayanan makanan dengan memberikan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek, serta penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya berfokus pada model pendidikan *entrepreneurship*, berbeda dengan penelitian ini, dimana peneliti lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami.

---

<sup>16</sup> Mufti Zakiyah, *Model Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Siswa di SMK Nurul Ma'rifah Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2017).

Tabel 2.1

## Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Roisatul Ulfah Hananiy, “Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.	Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam menanamkan jiwa entrepreneur santri dengan melibatkan santri secara langsung ke lapangan untuk praktik, karena pengasuh sudah mempercayai santri yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan pesantren.	a. Penelitian kualitatif deskriptif. b. Membahas entrepreneur atau kewirausahaan. c. Pengumpulan data sama-sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Lebih berfokus pada upaya pengasuh dan jiwa entrepreneurship. Sedangkan peneliti selanjutnya lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter entrepreneurship Islami.
2.	Umi Kulsum, “Upaya Madrasah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di	Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta	a. Penelitian kualitatif deskriptif. b. Membahas tentang kewirausahaan	a. Lebih berfokus pada upaya madrasah sebagai fasilitator dan administrator, dan jiwa

	<i>Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”.</i>	didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrasi sudah terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan diwaktu yang akan datang.	atau <i>entrepreneurship</i> . c. Pengumpulan data sama-sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.	kewirausahaan. Sedangkan peneliti selanjutnya lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter <i>entrepreneurship</i> Islami.
3.	lin Farida, “ <i>Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Muamalah Angkatan 2010 di STAIN Jember)</i> ”.	Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa muamalah tahun angkatan 2010 di STAIN Jember.	a. Membahas tentang kewirausahaan atau <i>entrepreneurship</i> . b. Pengumpulan data sama-sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif. b. Lebih berfokus pada pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha. Sedangkan peneliti selanjutnya lebih berfokus pada

				pembentukan nilai-nilai karakter <i>entrepreneurship</i> Islami.
4.	Mufti Zakiyah, “ <i>Model Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Siswa di SMK Nurul Ma’rifah Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ”.	Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan <i>entrepreneurship</i> di SMK Nurul Ma’rifah Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ialah tujuan kurikulum tata boga yakni ingin mencetak peserta didik yang berkompoten dibidang pengolahan, penyajian, dan pelayanan makanan dengan memberikan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	a. Penelitian kualitatif deskriptif. b. Membahas tentang kewirausahaan atau <i>entrepreneurship</i> . c. Pengumpulan data sama-sama menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Lebih berfokus pada model pendidikan <i>entrepreneurship</i> dan membentuk karakter <i>entrepreneur</i> . Sedangkan peneliti selanjutnya lebih berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter <i>entrepreneurship</i> Islami.



		melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek, serta penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.		
--	--	---	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini terdapat perbedaan-perbedaan yang meminimalisir plagiasi yang dapat dilakukan oleh peneliti saat ini.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif penelitian.

### **1. Kajian Teoritik Tentang Pembentukan Karakter**

#### **a. Pengertian Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 178.

Sedangkan Karakter berasal dari bahasa latin “Karakter”, atau ”*kharassein*” dan “*kharax*” dalam bahasa inggris disebut sebagai “*character*”. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebut dengan “karakter” yang berarti watak atau sifat.<sup>18</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, serta akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri-ciri dari setiap pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Menurut Kemendiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Karakter dimaknai sebagai salah satu cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkaran keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam

---

<sup>18</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 107.

pikiran, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, adat istiadat estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>19</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat di katakan bahwa, pembentukan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur baik formal maupun non formal untuk membimbing dan mengarahkan seseorang agar memiliki kualitas karakter yang lebih baik atau secara sederhana dapat didefinisikan sebagai usaha membimbing perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan yang baik dan produktif merupakan sarana paling efektif untuk membina dan menumbuh kembangkan karakter bangsa yang positif, maka salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter.

#### **b. Dasar Pembentukan Karakter**

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang di lakukan secara berulang-ulang yang di dahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadikan karakter seseorang. Adapun gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Jika karakter

---

<sup>19</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71.

merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa di bentuk. Namun jika gennya hanyalah menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter, kita akan meyakini karakter bisa di bentuk.

Dan orang tualah yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya. Orang tua disini adalah yang mempunyai hubungan genetis, yaitu orang tua kandung, orang tua dalam arti yang lebih luas orang- orang berada disekeliling anak dan memberi peran yang berarti dalam kehidupan anak.<sup>20</sup>

### **c. Unsur Pembentukan Karakter**

Berbicara tentang karakter sangatlah urgen, karena karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan ini, karakter sebuah cerminan dari individu dan ciri bangsa ini. Pendidikan karakter sekarang bukan hal hangat yang sedang dibicarakan dikalangan publik khususnya dunia pendidikan, namun penanaman karakter pada anak menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, ada unsur-unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mampu membentuk karakter manusia.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11.

Ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu:

#### 1) Sikap

Sikap merupakan cerminan karakter diri seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif karena sikap merupakan tindakan atas ekspresi jiwa seseorang.

#### 2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada empat emosi yang dapat terlihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni takut, marah, sedih, dan senang.

#### 3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk dari pengetahuan, sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.

#### 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap pada diri seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Biasanya kebiasaan ini akan terkalahkan oleh kemauan yang kuat.

## 5) Konsepsi Diri

Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri, hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.<sup>21</sup>

### d. Lingkungan Pembentukan Karakter

Ada tiga lingkungan yang dapat membentuk anak yaitu :<sup>22</sup>

#### 1) Lingkungan keluarga (*bi'dah dilah*)

Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang beragama islam misalnya akan mendidik anak secara islami (menanamkan ketaatan shalat), banyak beramal, adil, jujur dan sabar.

#### 2) Lingkungan sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menanamkan karakter kepada peserta didik. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### 3) Lingkungan masyarakat (*bi'ah al mujtama'*)

Masyarakat berperan besar dalam proses membentuk karakter, karena sebagian besar waktu bermain, bergaul,

<sup>21</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 167-180.

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bandung : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, 2009), 71.

berinteraksi anak berada di masyarakat. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain yang mempengaruhi karakter anak.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari peran keluarga, guru, masyarakat karena disalah satu sisi lingkungan yang pertama kali adalah Orang tua. Dalam hal ini orang tua mengajarkan perilaku yang baik kepada anak seperti halnya mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, dan pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua.

Selain peran keluarga sekolah atau pendidikan formal juga mempunyai peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan pengetahuan dalam nilai-nilai sosial dan norma-norma yang ada. Begitu juga mengenai peran masyarakat dalam membentuk karakter yang baik dengan menumbuhkan sikap sopan terhadap sesama, saling menghargai satu dengan yang lainnya, sehingga akan muncul kepribadian yang baik terhadap lingkungan masyarakat.

### e. Nilai-nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>23</sup>

## 2. Kajian Teoritik Tentang *Entrepreneurship* Islami

### a. Pengertian *Entrepreneurship* Islami

Istilah *entrepreneurship* pertama kali dikenalkan oleh Ricard Cantillon seorang ahli ekonomi Prancis. Dalam karya monumentalnya yang berjudul “*Essai Sur La Nature Du Commerce end General*”. Dalam bukunya Baca Winardi, Cantillon menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* sebagai orang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu

<sup>23</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2011), 14.



untuk kemudian dijual kembali dengan harga dinamis, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha.<sup>24</sup>

Secara harfiah *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur* yang berarti perantara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *entrepreneur* diartikan sebagai “orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengedar produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.”<sup>25</sup>

Secara istilah *entrepreneurship* memiliki beberapa pengertian dari para ahli. Seperti Jean Babtista Say yang termasuk orang yang memunculkan konsep *entrepreneurship* setelah seratus tahun dari masa Cantillon. Menurut Say *entrepreneurship* adalah (kemampuan) agen dalam menyatukan berbagai alat produksi dan menemukan nilai produksinya, sehingga ia mampu membawa orang lain bersama-sama untuk membangun sebuah organisasi produksi. Nampaknya Say mulai memasukkan aspek leadership dalam *entrepreneurship*. Sedangkan menurut Pinchot sebagai mana dikutip oleh Husaini Usman, *entrepreneurship* merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada.

---

<sup>24</sup> Baca Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2003), 1.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 1130.

Sementara *entrepreneur* adalah orang yang berarti mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah dan mampu menyiasati peluang secara tepat.<sup>26</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.<sup>27</sup>

Dalam pandangan kemendiknas, *entrepreneurship* merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. *Entrepreneurship* adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapat dari kegiatan usahanya. Adapaun *entrepreneur* diartikan sebagai orang terampil yang memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai prestasi hidup.<sup>28</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang definisi *entrepreneurship* islami yang diartikan sebagai sebuah proses seseorang dalam

---

<sup>26</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 21.

<sup>27</sup> Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 30

<sup>28</sup> Baca Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 20-21.

menciptakan suatu hal yang baru dan kreatif serta berfikir kemanfaatan bukan untuk dirinya saja, tapi juga untuk orang lain serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam yang berlandaskan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, *entrepreneurship* islami ialah suatu usaha yang dilakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam membentuk pribadi yang islami.

#### **b. *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Islam**

Menelusuri titik pertemuan konsep-konsep lain ilmu pengetahuan tentang *entrepreneurship* yang bersifat relatif dengan nilai-nilai islam yang absolut. Sering kali menemukan kesulitan tersendiri. Untuk itu tulisan ini terdapat dua cara yang ditempuh dalam rangka menemukan titik singgung tersebut yaitu, pertama penelusuran berbasis sejarah islam yang relevan dengan masalah *entrepreneurship*. Dan kedua, mencari keterkaitan ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan As-Sunnah dengan konsep-konsep *entrepreneurship* yang ada.

Keunggulan seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya, selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausahawan muslim juga tidak terjebak dalam

praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan Negara maupun peraturan agama.<sup>29</sup>

Mengkaji *entrepreneurship* dalam perspektif islam melalui sudut pandang sejarah islam, meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah agung nabi Muhammad SAW. dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai-nilai dan perilaku *entrepreneurship* menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan islam adalah agama kaum pedagang, serta disebarkan keseluruh penjuru dunia setidaknya sampai abad ke-13 M juga oleh para pedagang muslim.<sup>30</sup>

Menurut Syafi'i Antonio, jiwa *entrepreneurship* dalam diri nabi Muhammad SAW. Tidak tertanam begitu saja, tetapi hasil dari proses panjang dari semenjak beliau masih kecil. Jauh sebelum diangkat menjadi nabi dari rasul, beliau sudah dikenal sebagai pedagang. Mulai sejak kecil beliau menunjukkan kesungguhannya terjun dalam bidang bisnis atau *entrepreneurship*. Beliau mulai merintis karir dagangannya saat berusia 12 tahun dan mulai usahanya sendiri ketika berusia 17 tahun. Profesi sebagai pedagang terus dilakukan sehingga beliau berumur 37 tahun (3 tahun sebelum beliau diangkat rasul). Hal

<sup>29</sup> Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, 54.

<sup>30</sup> Muhammad Anwar, *H, M, Pengantar kewirausahaan, Teori dari Aplikasi* (Jakarta : Prenada, 2014), 127.

ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad memenuhi dunia bisnis (menjadi *entrepreneurship*) selama kurang lebih 25 tahun, lebih lama dari masa kerasulan beliau yang berlangsung 23 tahun.<sup>31</sup>

Terjunnya nabi Muhammad SAW. Dalam perniagaan sejak kecil tidak lepas dari kenyataan hidup yang menuntut beliau untuk belajar mandiri. Kelahiran beliau yang dalam keadaan yatim, umur 6 tahun menjadi yatim piatu, kondisi pas-pasan ekonomi. Pamannya yaitu Abu Thalib yang mengasuh beliau, setelah kakeknya (Abdul Mutholib) yang mengasuh sebelumnya juga meninggal. Itulah yang mendorong beliau untuk berusaha meringankan beban ekonomi sang paman. Untuk itu beliau dalam keadaan umurnya masih beliau, mau melakukan apa saja yang halal untuk memperkecil ketergantungannya kepada sang paman. Tatkala beliau mampu bekerja sendiri, beliau mengembala kambing milik penduduk Makkah dan menerima upah atas jasanya itu. Kegiatan mengembala kambing mengandung nilai-nilai yang luhur, pendidikan rohani latihan merasakan kasih sayang kepada kaum lemah, serta kemampuan mengendalikan pekerjaan berat dan besar.

Ketika merintis karir didunia binis, Nabi Muhammad SAW. mulai berdagang kecil-kecilan di kota Makkah. Ia

---

<sup>31</sup> Muhammad Syafi'i Antono, *Muhammad SAW The Super Leader Supermanager* (Jakarta: Tazkia Publishing Dan Prolm (Entre, 2008), 10.

membeli barang-barang dari suatu pasar lalu menjualnya kepada orang lain. Nabi Muhammad juga menerima modal dari para investor dan anak-anak yatim tidak sanggup menjalankan sendiri dana peninggalan orang tuanya, mereka sangat mempercayai nabi Muhammad untuk mengelola bisnis dengan uang mereka berdasarkan kerja sama mudarabah.<sup>32</sup>

Dalam menjalankan bisnisnya, nabi Muhammad menghiiasi diri dengan kedisiplinan, keajaran, keteguhan memegang janji dan sifat-sifat mulia lainnya, sehingga masyarakat sangat mempercayainya dan memberikan gelar Al-Amin kepadanya. Selain itu, beliau sangat gigih, andal dan cerdas dalam berbisnis. Tidak jarang beliau memperoleh keuntungan dua kali lipat dibanding para pedagang yang lainnya. Itulah sebabnya Khadijah sering kali memberikan bonus keuntungan kepada beliau selain dari keuntungan yang disepakati. Setelah menikah dengan Khadijah, beliau tetap meneruskan bisnisnya meskipun dengan posisi yang berbeda dibanding dengan sebelum beliau menikah. Sebelum menikah beliau menjadi project manajer bagi Khadijah, namun setelah

---

<sup>32</sup> Mudarabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dalam suatu usaha tertentu. Pihak pertama menyediakan seluruh modal, sementara pihak kedua bertindak selaku manager atau pengeleola keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Jika terjadi kerugian maka akan ditinjau secara adil. Jika disebabkan karena resiko bisnis dan sebab yang alami seperti bencana alam maka kerugian ditanggung pemilik modal. Namun jika disebabkan oleh ketelodoran atau kecurangan pengelola usaha, maka pengelolaan yang bertanggung jawab atas kerugian tes baca Muhammad yunus, Islam dan Kewirausahaan inovtif, 173.

menikah beliau menjadi joint dan supervisor bagi agen-agen perdagangan Khadijah.<sup>33</sup>

Dalam ilmu *entrepreneurship*, yang dilakukan Nabi Muhammad pasca menikah merupakan suatu lompatan dari Quadran pekerja melompat menjadi Quadran *Business Owner and Coinvestor*. Dengan demikian beliau telah mengaplikasikan suatu teori yang oleh Robert T. Kiyosaki disebut Cashflow Quadrant. Padahal teori tersebut baru ia kemukakan sekitar 15 abad kemudian setelah masa kehidupan Nabi Muhammad.

Ketika di Madinah, Nabi Muhammad membangun pasar berorientasi syariat islam dan berbeda dengan pasar-pasar yang dikuasai oleh Yahudi. Pasar tersebut langsung diawasi oleh Rosulullah. Beliau menertibkan segala sesuatunya, mengurus dan membimbing serta menyerahkan masyarakat setempat. Beliau ingin memastikan bahwa tidak ada lagi segala bentuk transaksi yang menyimpang dari ajaran islam seperti penipuan, kecurangan timbangan, penimbunan dari semacamnya.

Kesuksesan Muhammad SAW. sebagai pedagang dapat dilihat dari empat aspek, diantaranya: Pertama, dari segi kepercayaan yang diberikan orang kepadanya. Begitu percayanya orang kepadanya, sehingga bila ada orang yang hendak menitipkan uang, maka yang akan dia cari adalah

---

<sup>33</sup> Muhammad Syafi'i Antono, *Muhammad SAW The Super Leader Supermanager*, 92.

Muhammad SAW. Kedua, berkat menjaga kejujuran dan kepercayaan dalam berdagang, beliau mampu menghasilkan keuntungan datang yang sangat besar melebihi keuntungan yang didapat oleh pedagang lainnya. Ketiga, keberhasilannya dalam memanfaatkan keuntungan dagang yang besar, beliau gunakan untuk perjuangan di jalan Allah, yaitu menyebarkan kebenaran dan kedamaian (rahmat) Islam kepada umat manusia. Keempat, kesuksesannya dalam memberikan keteladanan dalam bidang perdagangan.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan diatas karir nabi sebagai seorang *entrepreneur* bisa dijelaskan secara runtut yaitu, pada usia 12 tahun, nabi Muhammad telah mengenal perdagangan yang dapat di istilahkan dengan magang (*intership*). Hal itu terus beliau lakukan sampai berusia 17 tahun ketika beliau mulai membuka usaha sendiri. Saat itu beliau bisa dikatakan sudah menjadi *business manager*. Dalam perkembangan selanjutnya, ketika beliau dipercaya untuk mengelola modal dari para investor Makkah, maka beliau bisa disebut sebagai *investor manager*. Saat beliau berusia 25 tahun dan menikah dengan Khadijah beliau menjadi mitra bisnis sang Istri, sehingga beliau bisa dikatakan sebagai *business owner*. Setelah menginjak 30-an, Nabi Muhammad menjadi seorang investor dan mulai memiliki

---

<sup>34</sup> Moh. Syaiful Bakhri, Abdussalam, *Sukses Berbisnis Ala Rasulullah Saw* (Jakarta: Erlangga, 2012), 38.



banyak waktu, untuk memikirkan kondisi masyarakat. Pada saat itu, beliau sudah mencapai apa yang disebut sebagai “kebebasan uang (*financial freedom*) dan waktu”. Sejak saat itu beliau sudah mulai menyendiri (*tahannuts*) ke Gua Hira’. Hal itu beliau lakukan kira-kira sejak usia 37 tahun dan pada umur 40 tahun beliau diangkat Nabi dan Rasul.

Mengacu pada ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa kehidupan Muhammad saw. bisa diperiodesasikan menjadi 4 periode, yaitu: (1) masa kanak yaitu usia 0 – 12 tahun, (2) masa berdagang (*entrepreneurship*) yaitu pada rentan usia 12 – 37 tahun, periode (3) masa berkontemplasi dan refleksi yaitu antara usia 37 – 40 tahun, dan periode (4) masa kerasulan yaitu pada rentan usia 40 – 63 tahun. Dengan demikian masa *entrepreneurship* Nabi Muhammad dilakukan selama 25 tahun, yang berarti lebih lama dari pada masa kerasulan beliau yang dijalani selama 23 tahun saja.

Adapun penelusuran konsep *entrepreneurship* dalam perspektif islam, melalui analisa keterkaitan ajaran islam dengan *entrepreneurship* itu sendiri, lebih merujuk pada kata atau kalimat yang dipakai al-Qur’an dan as-Sunnah yang relevan dengan *entrepreneurship*. Dalam hal ini ada beberapa kata, seperti *al-„amal*, *al-kasb*, *al-fi“il*, *as-sa“yu*, *an-nashru*, dan *ash-sa“n*. meskipun masing-masing kata memiliki makna dan

implikasi berbeda, namun secara umum deretan kata-kata tersebut berarti bekerja, berusaha, mencari rezeki, dan menjelajah (untuk bekerja).<sup>35</sup>

### c. Nilai-nilai Karakter *Entrepreneurship* Islami

Adapun nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang harus sesuai dengan syariat islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mana sifat-sifat ini dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. yang sudah sangat dikenal di kalangan ulama, yaitu:

#### 1. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai *shiddiq* atau jujur.

Pengertian dari jujur itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian jujur tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni :

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan
- 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Dimana kejujuran ini juga

<sup>35</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 67.

menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).

Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan.<sup>36</sup> Oleh karena itulah, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat jujur dan juga dianjurkan untuk menciptakan lingkungan yang jujur. Sebagaimana firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"*. (QS. Al-Taubah 9: 119).<sup>37</sup>

Jujur merupakan salah satu sifat yang diperintahkan dalam agama Islam. Orang-orang yang beriman harus memiliki sifat jujur demi melaksanakan perintah agama, bukan untuk mendapatkan keuntungan materi maupun non-materi. Jujur merupakan salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin hidup dan mati secara mulia. Perilaku jujur ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak

<sup>36</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 123.

<sup>37</sup> Tim Redaksi, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, 206.

lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain, dan menjadikan dirinya tidak dapat dipercaya.<sup>38</sup>

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang *entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak.<sup>39</sup>

Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya.<sup>40</sup>

Sifat jujur merupakan sifat para nabi dan rasul yang diturunkan oleh Allah SWT. dengan membawa cahaya penerang bagi umat di zamannya masing-masing. Nabi dan rasul datang dengan metode (syariah) yang bermacam-macam, tetapi sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.<sup>41</sup>

Sifat jujur dapat tercermin dari beberapa sikap Rasulullah. Pertama, Rasulullah bersikap baik dan jujur kepada perusahaan atau pemegang saham. Terbukti, setelah

---

<sup>38</sup> Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama Kencana, 2007), 89.

<sup>39</sup> Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, 59.

<sup>40</sup> Moh. Syaiful Bakhri, Abdussalam, *Sukses Berbisnis Ala Rasulullah Saw*, 62.

<sup>41</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing*, 99.

membantu bisnis pamannya, Rasulullah mampu mengelola bisnis Khadijah ra dengan baik. Kedua, Rasulullah bersikap baik dan jujur kepada pegawai. Rasulullah pernah menasehati untuk membayar upah seorang pegawai sebelum keringatnya kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak boleh menunda-nunda hak seorang pegawai apabila perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan untuk membayar gaji tersebut.

Seorang *entrepreneurship* harus memiliki sifat jujur sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah sebelum beliau diangkat menjadi utusan Allah SWT. Dengan adanya sifat jujur ini seseorang *entrepreneur* harus transparansi terkait bisnis yang di jalankannya, karena dengan kejujuran tersebut bisa menguntungkan diri sendiri dan orang lain dan mudah di percaya oleh konsumen atau masyarakat umum.

Alangkah indahnya jika kita bisa menjalankan bisnis dengan sifat jujur dan memengaruhi lingkungan bisnis kita dengan sifat jujur. Kekotoran, kezaliman, kemunafikan, penipuan, dan keserakahan akan lenyap dengan menghidupkan sifat-sifat jujur di benak seorang *entrepreneur*.

## 2. Dapat Dipercaya

Kata dipercaya dalam islam semakna dengan kata amanah yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Bagi para nabi dan rasul sifat ini adalah menyampaikan perintah-perintah Allah SWT kepada manusia dengan cara yang sebenar-benarnya. Tidak ada yang di ubah, di tambah ataupun di kurangi dari perintahnya itu, sehingga yang disampaikan benar-benar murni seperti yang diturunkan oleh-Nya kepada mereka.<sup>42</sup> Dengan demikian orang yang bersifat amanah tidak akan melakukan kecurangan dengan amanat yang harus disampaikan. Karna memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Dalam bahasa populer sekarang, dapat dipercaya (amanah) juga identik dengan komitmen. Semua kesepakatan, akad, ataupun perjanjian bisnis didasarkan pada komitmen bersama. Seseorang dianggap cedera komitmennya kalau ia tidak melaksanakan hal-hal yang sudah disepakati bersama.<sup>43</sup>

Dapat dipercaya merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggungjawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa

---

<sup>42</sup> Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi*, 82.

<sup>43</sup> Muslim Kelana, *Muhammad SAW is A Great Entrepreneur* (Bandung: Dinar Publishing, 2008), 70.

*amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni :

- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup dan,
- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

Nilai amanah sangat penting bagi seorang *entrepreneur*, supaya tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak menambahkan hal-hal yang tidak sesuai dengan produknya. Selain itu juga amanah bagi *entrepreneur* berarti menjaga nama baik perusahaannya dengan menampilkan image baik yang sesuai dengan karakteristik perusahaan yang langsung berhadapan dengan konsumen.<sup>44</sup> Bagi perusahaan seorang *entrepreneur* yang amanah akan membawa keuntungan yang besar.

---

<sup>44</sup> Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi*, 89.

### 3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti yang berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>45</sup>

Bertanggung jawab merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. Sehingga, sifat bertanggung jawab ini masih dalam runtutan dari sifat jujur dan amanah atau dapat dipercaya. Ketika seseorang dapat dengan jujur dan mampu menyampaikan amanat yang diberikan padanya, maka ia akan dipercaya.

Karena itulah, sifat-sifat ini pantas menjadi prinsip dari terbentuknya pendidikan nilai karakter berdasarkan nilai agama/ religi (Islam). Tidak hanya itu, *Tablîgh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenai pengertian ini diarahkan pada :

- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan
- 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

---

<sup>45</sup> <https://kbbi.web.id/> (24 Januari 2019, 08:28).



Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi dan akan memiliki tanggung jawab yang besar.

#### **4. Memiliki Kompetensi**

Memiliki kompetensi merupakan salah satu sifat dari Rasulullah yaitu *fathonah*. *Fathonah* ini berarti cerdas atau memiliki kompetensi.<sup>46</sup> Pengertian secara utuh dari *fathonah* adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan,

---

<sup>46</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing*, 128.

terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir :

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing.
- 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masih saling berkesiambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.

Seorang *entrepreneurship* yang memiliki kompetensi akan mampu untuk memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik. Dengan sifat ini, seorang *entrepreneur* dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya dimiliki ketika seseorang melakukan *upgrading* keilmuan yang dimiliki baik melalui *self learning process* maupun melalui pendidikan formal serta pelatihan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing*, 81.

Seorang *entrepreneurship* wajib memiliki pengetahuan terkait usaha yang dijalannya dalam mengerahkan dan memaksimalkan kemampuan akal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan target yang akan dicapainya. Pemahaman terhadap produk dan jasa yang ditawarkan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai. Itulah sebabnya, Nabi Muhammad SAW terlebih dahulu membekali diri dengan magang dagang. Mengkomunikasikan keunggulan dan kelemahan suatu produk agar konsumen “memahami” perihal produk yang hendak dibelinya adalah cerminan lain dari kecakapan seorang *entrepreneurship*. Pengetahuan semacam ini mutlak dimiliki demi memuaskan pelanggan dan menjaga hubungan baik dengan mereka, termasuk kompetensi dalam menunjukkan sikap terbaik saat berinteraksi dengan mereka.<sup>48</sup>

Dengan demikian seorang *entrepreneurship* yang memiliki kompetensi sangat mendukung dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

---

<sup>48</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing*, 82.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati.<sup>49</sup> Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah terjadi.<sup>50</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>50</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:CV. Pustaka Setia,2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 1 Jember yang terletak di Jalan Bambu No. 07, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan penelitian ini, tahap yang paling awal dilakukan adalah melakukan survey. Hal ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi tersebut, sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi penelitian. Penentuan lokasi ini karena SMK Negeri 1 Jember karena dalam melaksanakan pembentukan karakter *entrepreneurship* islami melaksanakan 2 program yaitu program *personal celling* dan program *alfamart class*. Tak hanya program yang dilaksanakan di lembaga tersebut, akan tetapi ada kegiatan-kegiatan yang mendukung lainnya untuk membentuk atau menciptakan generasi atau calon *entrepreneur* yang berkarakter islami.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* (bertujuan). Dimana peneliti menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*

dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Jember.
2. Guru Produktif SMK Negeri 1 Jember.
3. Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Jember.
4. Siswa/i Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: Observasi (*Observation*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi (*Documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>51</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), 105.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 145.

Jadi peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan dan pendalaman. Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Kondisi fisik, sarana dan prasarana praktek kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember
- b. Letak geografis SMK Negeri 1 Jember.
- c. Pembentukan karakter *entrepreneurship* Islami di SMK Negeri 1 Jember.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup>

Dalam penelitian di SMK Negeri 1 Jember peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup>

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asal data tersebut tidak palsu.

Dari data diatas, metode ini diperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang di miliki, seperti:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Jember.
- b. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Jember.
- c. Data jumlah siswa SMK Negeri 1 Jember.
- d. Data sarana dan prasarana praktek kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember.
- e. Visi misi SMK Negeri 1 Jember.
- f. Dokumen lain yang relevan.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat diluruskan seperti yan disarankan data.<sup>55</sup>

Analisis data yang dimaksud adalah hasil observasi, *interview* dan dokumentasi yang telah diperoleh, kemudian dikelola sehingga mendapat

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 10.



kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut tidak berwujud angka tetapi berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Langkah-langkah analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi:<sup>56</sup>

#### 1. Data Kondensasi

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan / atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. (Kami menjauh dari pengurangan data sebagai istilah karena itu menyiratkan kami melemah atau kalah sesuatu dalam proses.)

Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur secara kualitatif proyek yang berorientasi. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus

---

<sup>56</sup> Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Perpustakaan Kongres Kataloging-in-Publication Data, 2014), 31-32.

dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Data proses kondensasi / transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai lengkap.

## 2. Data Display

Data display adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin ke surat kabar hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kami memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Bentuk tampilan paling sering untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperluas. Seperti yang akan kita catat nanti, teks (dalam bentuk, katakanlah 1.000 halaman catatan lapangan) sangat rumit. Ini tersebar, berurutan daripada simultan, tidak terstruktur, dan sangat besar. Hanya menggunakan teks yang diperluas, seorang peneliti mungkin merasa mudah untuk melompat ke kesimpulan yang terburu-buru, sebagian, dan tidak berdasar. Manusia tidak begitu kuat sebagai pengolah informasi dalam jumlah besar. Teks yang diperluas kelebihan kemampuan pemrosesan informasi kami dan memangsa kecenderungan

kami untuk menemukan penyederhanaan pola. Atau kami secara drastis kelebihan informasi yang jelas.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan data-data penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara karena dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Maka dari itu peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut.

### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. "Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada".<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya ketua jurusan, guru produktif, guru kewirausahaan, dan siswa.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah;

- a. Menemukan masalah dilokasi lapangan
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Pengurusan surat izin meneliti
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/obyek penelitian
- d. Pengumpulan data
- e. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMK Negeri 1 Jember.

##### 1. Sejarah Singkat Lembaga

Awal berdiri tahun 1955 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri Jember dan bertempat di SD Negeri Cantikan Jalan Trunojoyo Gang V Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sekolah dipimpin oleh Bapak Darmodjo Hardjowikarto yang pernah mengenyam pendidikan di Amerika Serikat dan mendapat gelar *Master Of Art* di bidang Akuntansi.

Berkat upaya yang gigih dengan mengumpulkan botol-botol kosong, buah kelapa, koran-koran bekas oleh siswa dan masyarakat, maka pada tahun 1958 gedung baru sekolah dengan 4 ruang belajar berdiri di Jalan KH. Wahid Hasyim sekarang (sekitar GNI Jember). Dan inilah satu-satunya sekolah di Jember yang dibangun dengan cara demikian sehingga oleh masyarakat waktu itu dijuluki *SMEA Botol Kosong*. Tahun 1958 ini juga Bapak Darmodjo Hardjowikarto ke Amerika Serikat untuk tugas belajar dan ditunjuk pejabat sementara Kepala Sekolah Bapak Sumarso sampai dengan tahun 1962.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 JEMBER.
NIS	: 341053001001
Alamat	: Jalan Jambu Nomor 17
Telepon	: (0331) 483108
Fax	: (0331) 429690
SK Pendirian	: Nomor 4574/B3/Kedj, Tanggal 9 Desember 1955
Bidang Keahlian	: Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi
Paket Keahlian	: Administrasi Perkantoran Akuntansi Pemasaran Usaha Perjalanan Wisata Teknologi Informasi Multimedia <i>Broadcasting</i>
Kepala Sekolah	: Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM NIP. 19621110 198703 1 020
No. Rekening Bank	: 0021-01-032415-50-2 BRITAMA BRI cabang 0021 Jember a.n. Komite Sekolah
Akreditasi	: A

### 3. Visi dan Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Jember

#### a. Visi

Menghasilkan Tamatan yang professional, mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional, beriman dan bertaqwa, cinta bangsa dan Negara Indonesia.

#### b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan agar memiliki kemampuan professional yang berstandar Nasional maupun Internasional pada bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Penjualan, Usaha jasa Pariwisata, Multimedia, dan berwira usaha.
- 2) Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kemampuan akademis agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- 3) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif dan berakhlak mulia.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar Nasional maupun Internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.



- 7) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan DU/DI dan Instansi lain yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
- 8) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holders*.

### c. Tujuan Sekolah

Dalam jangka menengah (3 tahun) SMK Negeri 1 Jember mencanangkan pencapaian:

- 1) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi masing-masing program keahlian terserap di DU/DI relevan mencapai 50%.
- 2) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi yang menjadi wirausahawan / bekerja mandiri 20%.
- 3) Jumlah siswa lulusan Ujian Nasional Matematika pada Program Keahlian Akuntansi memperoleh nilai minimal 6,0 sebanyak 50%. Untuk PK lain 5,6 sebanyak 50%.
- 4) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Inggris pada Program Akuntansi minimal memperoleh nilai 7,51 atau *TOEIC* 505 sebanyak 50% dan PK lain 7,01 atau *TOEIC* 405 sebanyak 50%.
- 5) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Indonesia pada PK Akuntansi minimal 7,0 sebanyak 60%. Dan PK lain 7,0 sebanyak 50%.

- 6) Menyelenggarakan minimal 4 mata diklat non Bahasa Inggris menggunakan pengantar Bahasa Inggris pada PK Akuntansi, dan untuk PK lain minimal 1 mata diklat.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah dengan standar ISO 9001:2000.
- 8) Mampu mewakili Indonesia pada *Asean Skills Competition* bagi PK Akuntansi dan program keahlian lain mampu menjadi Juara 2 PKS Tingkat Nasional.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup> Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jember dengan judul Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember. Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian disana:

### **1. Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pembinaan karakter *entrepreneur* islami di sekolah yang telah dilaksanakan oleh lembaga SMK Negeri 1 Jember dalam rangka membentuk karakter dan menjadikan peserta didik menjadi seorang *entrepreneur* secara tidak langsung mengandung nilai-nilai islami sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menjadi seorang *entrepreneur*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah khususnya para guru. Peserta didik dibentuk agar menjadi seorang *entrepreneur* dengan memiliki nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami yang berlandaskan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang mana nilai-nilai

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

karakter *entrepreneurship* islami ini dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. ketika beliau menjadi seorang *entrepreneur*. Nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami ini seperti: jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan memiliki kompetensi.

Jujur merupakan salah satu sifat yang diperintahkan dalam agama Islam. Orang-orang yang beriman harus memiliki sifat jujur demi melaksanakan perintah agama, bukan untuk mendapatkan keuntungan materi maupun non-materi. Jujur merupakan salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin hidup dan mati secara mulia. Karakter jujur ini adalah salah satu karakter yang ada pada seorang *entrepreneur*.

Untuk membentuk karakter jujur tersebut, pihak lembaga sekolah khususnya guru memberikan sebuah teori atau wawasan terkait dengan karakter jujur tersebut. Selain teori, peserta didik diharapkan mampu untuk menerapkan nilai karakter jujur tersebut dalam praktik-praktik yang dilakukan oleh lembaga sekolah baik itu praktik di dalam sekolah ataupun praktik di luar sekolah, dan tak hanya menerapkan dilembaga saja, akan tetapi peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan sikap jujur tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yusi Isvandanti selaku guru produktif jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan:

Bahwasanya dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik ini, tidak cukup mudah seperti membalikkan telapak tangan.

Karena sikap jujur ini harus melandaskan ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga sikap dari peserta didik itu sendiri kan berbeda-beda mbak, jadi guru harus sabar dan telaten untuk membentuk karakter jujur tersebut. Misalnya dengan kita memberikan sebuah pengetahuan terkait dengan karakter jujur kepada peserta didik ini, dengan menceritakan kisah-kisah nabi Muhammad SAW. ketika beliau menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu juga diperlukan pembiasaan atau budaya jujur. Pembiasaan budaya jujur tersebut sudah terapkan ketika peserta didik melakukan praktik-praktik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah melalui program yaitu *personal selling* dan *alfamart class*.<sup>59</sup>

Pernyataan yang hampir serupa disampaikan oleh ibu Syahronip selaku ketua jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Pembentukan karakter jujur ini dapat melalui teori yang disampaikan oleh guru. Disamping itu perlu juga seperti halnya praktik-praktik agar peserta didik terbiasa dan mampu menerapkan karakter jujur. Pembentukan karakter jujur ini dilakukan ketika peserta didik dalam praktik *personal selling*, yang mana mereka dilatih untuk menjual barang atau mengontrol barang harus jujur dan benar agar tidak merugikan konsumen dan pihak lembaga. Dengan hal tersebut sedikit demi sedikit karakter jujur akan tertanam dan terbiasa dilakukan oleh peserta didik dalam kesehariannya.<sup>60</sup>

Sementara itu dilanjutkan wawancara dengan bapak Widyo selaku guru produktif jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Dalam membentuk karakter jujur tidak biasa dibentuk secara instan atau sekedar lewat transfer pengetahuan saja atau lewat aturan-aturan formal yang dibuat oleh lembaga sekolah. Tapi kita sebagai seorang guru harus memberikan *uswatun hasanah* dalam keseharian di sekolah agar peserta didik mampu memahami dan meniru apa yang telah diajarkan oleh para guru.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Yusi Isvandanti, *Wawancara, Jember*, 18 Oktober 2018.

<sup>60</sup> Syahronip, *Wawancara, Jember*, 23 Oktober 2018.

<sup>61</sup> Widyo, *Wawancara, Jember*, 24 Oktober 2018.

Dilanjutkan dari hasil wawancara dengan ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membentuk peserta didik agar mempunyai karakter jujur, tidak hanya melalui teori atau pengetahuan saja untuk membentuk karakter jujur, akan tetapi dengan melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung dilakukan oleh peserta didik, karena disini kan sekolah menengah kejuruan mbak jadi tidak tanya teori saja akan tetapi juga harus dilakukan secara langsung melalui praktik yang diadakan oleh sekolah.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara yang telah dilakukan oleh pihak lembaga sekolah khususnya guru dengan peneliti di lembaga sekolah SMK Negeri 1 Jember ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk karakter jujur bagi peserta didik agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki karakter-karakter yang baik atau karakter yang berlandaskan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pihak lembaga sekolah khususnya guru tidak hanya sekedar memberikan teori atau pengetahuan terkait dengan karakter jujur, akan tetapi guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan meniru apa yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, diterapkan juga program *personal celling* dan program *alfamart class* serta kegiatan yang mendukung terkait dengan karakter jujur tersebut agar peserta didik terbiasa dan mampu untuk memahami serta menerapkan karakter jujur tersebut.

---

<sup>62</sup> Titik Rahayu, Wawancara, Jember, 06 November 2018.



Kegiatan Program *Personal Celling* di Luar Sekolah  
 Sumber data: Dokumentasi, Jember 18 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, tanggal 18 November 2018 pukul 06.00 WIB-selesai. Kegiatan diatas merupakan salah satu pelaksanaan dari salah satu program yaitu program *personal celling*. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini dilakukan di luar sekolah yaitu alun-alun Jember untuk menjual barang atau kue-kue yang telah mereka buat. Kegiatan tersebut didampingi oleh ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember khususnya di jurusan tata niaga. Dengan melalui program *personal celling* ini secara tidak langsung si peserta didik diajarkan untuk berani menjual barang yang dibawanya serta melatih mereka untuk bersifat jujur dengan mengatakan yang seadanya tanpa ditambah ataupun dikurangi.

## 2. Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dipercaya dalam islam semakna dengan kata amanah yang berarti dapat dipercaya. Untuk membentuk karakter dapat dipercaya ini pihak lembaga sekolah khususnya guru memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat secara langsung melalui kegiatan praktikum yang nantinya peserta didik diharapkan secara tidak langsung dapat menerapkan karakter dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Widyo selaku guru produktif jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember bahwasannya:

Seorang guru untuk membentuk karakter dapat di percaya yang merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Karakter ini dapat dipercaya ini sangat berkaitan erat dengan sifat jujur. Karena dengan memiliki karakter jujur ini seseorang itu dapat berbicara sesuai dengan kenyataan atau fakta, karna kalau sudah berbicara fakta, fakta tersebut sudah tidak bisa dirubah. Dengan begitu seseorang akan dapat dipercaya oleh orang lain jika memiliki dan menerapkan sikkap jujur tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, ada program yang bernama *personal celling*. Yang mana program *personal celling* ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter dapat dipercaya. Jadi peserta didik diberi barang untuk dijualkan, apakah barang tersebut terjual ke konsumen atau mereka hilangkan entah kemana atau lain-lainnya. Maka dengan praktik ini mereka akan lebih hati-hati dalam bertindak sehingga mereka akan jujur dan dapat di percaya.<sup>63</sup>

Sementara itu, hal serupa disampaikan oleh ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

<sup>63</sup> Widyo, Wawancara, Jember, 24 Oktober 2018.



Jadi mbak, karakter dapat dipercaya untuk membentuknya harus dilakukan secara langsung mbak melalui kegiatan atau praktikum yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun dari pihak guru itu sendiri. Dan memang untuk karakter dapat dipercaya ini sangatlah berkaitan erat dengan karakter jujur, karena ketika peserta didik bisa berlaku jujur maka secara tidak langsung peserta didik ini akan dapat dipercaya oleh orang lain. Lah untuk kegiatannya untuk membentuk karakter dapat dipercaya ini dengan melalui program *personal celling* mbak. Program ini adalah program yang diadakan oleh pihak sekolah mbak, jadi guru memberikan sebuah barang kepada peserta didik untuk menjualkan barang tersebut dengan tenggang waktu yang telah ditentukan oleh pihak guru tersebut. Jadi kan melalui program tersebut secara tidak langsung peserta didik ini sudah diberi kepercayaan oleh guru untuk menjualkan barang tersebut.<sup>64</sup>

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Yusi Isvandanti selaku guru produktif di jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membentuk karakter dapat dipercaya mbak, seorang guru ini tidak hanya membentuknya dengan melalui teori saja mbak, jadi harus ada kegiatan yang mendukungnya agar peserta didik ini dapat memiliki karakter dapat dipercaya tersebut. Jadi untuk membentuknya harus langsung praktik atau memberi kegiatan bagi peserta didik. Namanya juga kan kalau sekolah menengah kejuruan itu kan lebih banyak ke prakteknya gitu mbak. Seperti melalui program yang diadakan disekolah ini yaitu program *personal celling* dan program *alfamart class*. Jika melalui program *personal celling*, guru memberikan barang kepada peserta didik untuk menjualkan barang tersebut dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, missal barang tersebut harus terjual selama 3 hari ya berarti dalam jangka 3 hari tersebut peserta didik harus mampu untuk menjualkannya. Sedangkan jika melalui program *alfamart class*, peserta didik ini diberi tempat atau laboratorium dengan nama *Alfamart Class*, karena program ini dikhususkan untuk kelas *alfamart* bukan untuk kelas reguler. Laboratorium *alfamart class* tersebut dijaga oleh peserta didik secara bergantian selama 3 hari sekali dengan tiap-tiap orang yang menjaga sekitar 3-4 orang. Jadi mbak, secara tidak langsung melalui kedua program tersebut kita sebagai guru sudah memberikan kepercayaan kepada peserta didik tersebut.

<sup>64</sup> Titik Rahayu, Wawancara, Jember, 06 November 2018.

Dan bagaimana juga si peserta didik ini dapat mempertahankan karakter dapat dipercaya tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dalam membentuk karakter dapat dipercaya sangat berkaitan erat dengan karakter jujur, karena ketika peserta didik dapat berlaku jujur atau sudah mempunyai sifat jujur, maka secara langsung peserta didik akan dapat dipercaya oleh orang lain. Selain itu, membentuk karakter dapat dipercaya ini tidak hanya cukup dengan melalui teori saja akan tetapi peserta didik langsung terjun ke dalam kegiatan atau program-program yang telah dibuat oleh pihak lembaga sekolah melalui praktikum-praktikum. Seperti melakukan praktikum dalam program yang telah dijelaskan diatas seperti program *alfamart class* dan program *personal celling*.



Kegiatan Program *Alfamart Class* di LAB. *Business Alfamart Class*  
Sumber data: Dokumentasi, Jember 29 Oktober 2018.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB-selesai yang bertempat di LAB. *Business Alfamart*. Kegiatan yang dilakukan di dalam Lab.

<sup>65</sup> Yusi Isvandanti, *Wawancara, Jember, 18 Oktober 2018.*

Business Alfamart tersebut merupakan salah satu program yang dibuat oleh pihak lembaga sekolah, yaitu program *alfamart class*. Didalam program tersebut secara tidak langsung peserta didik sudah dapat diberi kepercayaan oleh pihak lembaga untuk menjaga Lab. Business Alfamart tersebut. Sistem penjagaannya selama 3 hari sekali secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak jurusan tata niaga.

### **3. Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dalam membentuk karakter bertanggung jawab, pihak sekolah membuat program-program yang mendukung dalam pembentukan salah satu karakter yang ada pada seorang *entrepreneur* yaitu karakter bertanggung jawab. Jadi peserta didik secara langsung melakukan praktek dan dilatih melalui program yang telah dibuat oleh pihak lembaga sekolah. Hal tersebut sesuai

dengan hasil wawancara dengan salah satu ketua jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yaitu ibu Syahronip, beliau menyatakan bahwa:

Karakter bertanggung jawab ini berarti kewajiban atau beba yang ditanggung oleh si peserta didik mbak. Jadi dalam membentuk karakter bertanggung jawab ini mbak, pihak lembaga sekolah membuat program-program untuk melatih peserta didik agar bisa atau dapat memiliki karakter bertanggung jawab. Misalnya mbak, dengan melalui program *personal celling*, dalam program tersebut kan peserta didik ini disuruh menjualkan barang yang mana barang tersebut didapatkan dari pihak sekolah yang khususnya guru mbak. Dan peserta didik ini harus menjualkan barang tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kalau diberi waktu 2 hari berarti ya barang tersebut harus terjual selama 2 hari itu mbak. Sesudah dapat menjualkan barang tersebut, peserta didik ini harus bertanggung jawab dengan membuat laporan hasil penjualan dari barang yang telah dijual tersebut. Dan tak hanya melalui program *personal celling* itu saja mbak, akan tetapi ada program lagi yang dibuat oleh pihak lembaga sekolah untuk melatih peserta didik menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki karakter bertanggung jawab yaitu program *alfamart class*. Kalau melalui program *alfamart class* ini peserta didik juga hampir sama dengan program *personal celling* akan tetapi di program *alfamart class* sudah mempunyai laboratorium yang mana si peserta didik ini harus menjaga laboratorium tersebut secara bergantian selama 3 hari dengan 3-4 orang. Tugas dari peserta didik itu sendiri bukan hanya sekedar menjualkan barang-barang yang ada didalam laboratorium tersebut, akan tetapi peserta didik juga mempunyai tanggung jawab yang besar pula dalam menjaga barang-barang agar tidak hilang, bertanggung jawab dalam melayani konsumen dengan baik. Jadi mbak, pembentukan karakter bertanggung jawab ini dapat dilakukan dengan melalui program-program yang saya ceritakan tadi.<sup>66</sup>

Sementara itu, hal tersebut juga serupa dengan pernyataan ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Karakter bertanggung jawab ini dapat dibentuk melalui program atau kegiatan yang mendukung mbak. Dan program tersebut

<sup>66</sup> Syahronip, Wawancara, Jember, 23 Oktober 2018.

misalnya dengan program *personal celling* maupun program *alfamart class*. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatannya yang mendukung dalam membentuk karakter bertanggung jawab ini, misalnya mbak dengan melakukan kegiatan didalam kelas dengan membuat batik ikat, menghias gelas atau *glass painting* serta membuat miniature dari barang-barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas. Setelah membuat produk-produk tersebut peserta didik ini diberi tanggung jawab untuk menjualkan produk atau barang tersebut ke masyarakat. Setelah barang atau produk itu terjual peserta didik akan membuat laporan pertanggung jawaban hasil penjualan produk tersebut, apakah sudah terjual atau tidak, yang laku ada berapa, dsb mbak.<sup>67</sup>

Sementara itu, hasil dari wawancara dengan salah satu siswa yang bernama M. Ferdiansyah kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, yang menyatakan bahwa:

Pembentukan karakter bertanggung jawab ini dapat dibentuk baik melalui teori atau pengetahuan yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah dengan melalui kegiatan praktikum mbak. Dan juga ada program dari sekolah yang namanya program *personal celling*, program tersebut dapat melatih kita sebagai siswa-siswi untuk memiliki karakter bertanggung jawab. Karena, program *personal celling* tersebut adalah program yang mana guru memberikan sebuah barang atau produk kepada kita selaku siswa untuk menjualkan barang atau produk tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Jember dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada peserta didik di latih melalui praktek secara langsung dengan cara mereka di berikan sebuah tugas atau amanah yakni dengan menjualkan suatu barang agar terjual semuanya setelah itu mereka membuat laporan hasil penjualannya.

<sup>67</sup> Titik Rahayu, Wawancara, Jember, 06 November 2018.

<sup>68</sup> M. Ferdiansyah, Wawancara, Jember, 29 Oktober 2018.

Maka dengan tugas tersebut para peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk menjualkan barangnya dengan masa waktu yang telah ditentukan oleh gurunya.



Kegiatan Menghias Gelas (*Glass Painting*)

*Sumber data:* Dokumentasi, Jember 29 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018 di kelas XI jurusan tata niaga pada pukul 08.30 WIB-selesai. Pelaksanaan kegiatan menghias gelas atau *glass painting* tersebut didampingi oleh ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember khususnya jurusan tata niaga yang dilaksanakan didalam kelas XI. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatih agar dapat memiliki karakter bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas menghias gelas atau piring dalam tenggang waktu yang telah ditentukan. Selain itu peserta didik juga mempunyai tanggung jawab untuk menjualkan barang hias tersebut kepada

masyarakat luar. Jadi, secara tidak langsung didalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter bertanggung jawab bagi peserta didik.

#### **4. Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kompetensi sama halnya dengan sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu sifat *fathonah* yang berarti cerdas, inovatif, kreatif, mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam tentang segala hal yang terjadi dalam tugas dan kewajiban. Dalam membentuk karakter memiliki kompetensi, upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga sekolah adalah dengan melalui kegiatan yang mendukung dari pihak guru untuk membentuk karakter memiliki kompetensi tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Karakter memiliki kompetensi ini sama halnya dengan sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. yaitu *fathonah* yang artinya cerdas. Untuk membentuk karakter pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi jiwa berwirausaha yang kreatif, inovatif serta produktif adalah melalui kegiatan yang mendukung dari pihak guru sendiri. Misalnya dengan memberikan modal kepada peserta didik, lalu dengan modal tersebut peserta didik ini dapat membuat usaha kecil untuk menghasilkan barang ataupun produk berupa kue dsb. Barang atau produk berupa kue tersebut yang nanti dapat dijual, setelah itu peserta didik membuat laporan hasil penjualan. Jadi mbak, dengan begitu kita sebagai guru membentuknya secara langsung dan bukan dari teori saja. Selain itu, ada juga kegiatan lainnya seperti kita membuat batik ikat, menghias gelas atau *glass painting*, membuat miniature dari barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas, dan juga membuat kue-kue, yang nanti barang atau kue yang sudah

dibuat dapat dijual ke lingkungan sekolah ataupun bisa dijual ke lingkungan masyarakat. Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu dapat melatih siswa-siswi menjadi kreatif, inovatif, produktif, dsb.<sup>69</sup>

Pernyataan dari ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember bukanlah pandangan yang bersifat person saja, akan tetapi para guru pun memberikan persepsi yang serupa terkait dengan pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami yang salah satunya harus memiliki kompetensi untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang tak hanya memiliki karakter yang sesuai dengan syariat Islam akan tetapi juga dapat memiliki kreativitas, inovatif, dsb. Dalam hal ini ungkapan senada dari yang dinyatakan oleh ibu Syahronip selaku ketua jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Jadi mbak dalam membentuk peserta didik agar dapat memiliki kompetensi seperti kreatif, inovatif, produktif, dsb. Selaku pihak sekolah memberikan modal kepada peserta didik, yang mana modal tersebut nantinya untuk dibuat usaha oleh peserta didik. peserta didik yang diberikan modal oleh sekolah bukan hanya 1 orang saja, akan tetapi berkelompok yang terdiri dari 5-10 orang untuk mengelola modal tersebut. Dari modal tersebut, peserta didik dapat membuat seperti: kue-kue, miniature, batik ikat, dan lain-lain. Dari barang atau produk yang dihasilkan nanti peserta didik akan menjual barang yang telah diproduksi tersebut kepada orang lain. Jadi dengan adanya pemberian modal secara langsung kepada peserta didik akan melatih menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, dsb.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Titik Rahayu, Wawancara, Jember, 06 November 2018.

<sup>70</sup> Syahronip, Wawancara, Jember, 23 Oktober 2018.



Sementara itu hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu siswa yang bernama Fatimah Yasmin kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang menyatakan bahwa:

Agar peserta didik dapat memiliki kompetensi berupa kreatif, inovatif, dsb. Dari pihak sekolah sendiri ada kegiatan yang mendukung mbak. Seperti kita diberi modal lalu dengan modal tersebut kita dapat membuat kue atau barang yang nanti dapat dijual kepada masyarakat. Lalu kemaren ini kita sudah membuat batik ikat, miniature dari bahan bekas, serta menghias gelas atau *glass painting*. Nanti jikalau ada bahan bekas yang masih layak untuk dipakai kita dapat memakainya. Akan tetapi jika ada barang yang dibutuhkan itu tidak ada, maka kita akan membelinya dengan menggunakan modal yang telah diberikan pihak sekolah kepada kita peserta didik. Dan Alhamdulillah dari sekian barang ataupun kue-kue yang dapat kita hasilkan, banyak orang-orang yang membelinya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru-guru ataupun siswa-siswi jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember, bahwasanya agar peserta didik dapat memiliki kompetensi seperti: kreatif, inovatif, produktif, dsb untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Pihak lembaga sekolah sendiri mempunyai kegiatan untuk peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan memberikan modal kepada peserta didik berupa uang. Yang nantinya modal atau uang tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat usaha, seperti membuat kue, atau barang-barang lainnya yang nanti dapat dijual kepada masyarakat luas.

---

<sup>71</sup> Fatimah Yasmin, Wawancara, Jember, 01 November 2018



Kegiatan Membuat Batik Ikat

*Sumber data:* Dokumentasi, Jember 07 Desember 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, tanggal 07 Desember 2018 pada pukul 08.00 WIB-selesai di kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember. Salah satu kegiatan yang mendukung didalam pembentukan karakter *entrepreneurship* islami adalah kegiatan dalam membuat batik ikat. Karna dengan melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat dilatih untuk memiliki kompetensi bukan hanya intelektualnya saja akan tetapi juga memiliki kompetensi secara kreatif, inovatif, dan juga produktif agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki kompetensi serta dapat menerapkan karakter islami tersebut ketika mereka menjadi seorang *entrepreneur*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan <i>Entrepreneurship</i> Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember	- Dalam membentuk karakter jujur, peserta didik melaksanakan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah yaitu program <i>personal celling</i> dan program <i>alfamart class</i> .
2.	Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan <i>Entrepreneurship</i> Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember	- Dalam membentuk karakter dapat dipercaya, peserta didik melaksanakan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah yaitu program <i>personal celling</i> dan program <i>alfamart class</i> .
3.	Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan <i>Entrepreneurship</i> Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember	- Dalam membentuk karakter bertanggung jawab, peserta didik melaksanakan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah yaitu program <i>personal celling</i> dan program <i>alfamart class</i> .
4.	Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan <i>Entrepreneurship</i> Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember	- Dalam membentuk karakter memiliki kompetensi, peserta didik melaksanakan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah yaitu program <i>personal celling</i> dan program <i>alfamart class</i> .

### C. Pembahasan dan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, berikut pembahasannya:

## 1. Pembentukan Karakter Jujur Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, lembaga sekolah SMK Negeri 1 Jember membentuk nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, seorang guru di SMK Negeri 1 Jember memberikan teori atau pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter *entrepreneur* islami yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Adapun nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami adalah sebagai berikut:

Hasil temuan yang didapat yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang salah satunya adalah karakter jujur. Bahwasanya dalam membentuk karakter jujur bagi peserta didik agar menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki karakter jujur, pihak lembaga sekolah khususnya guru tidak hanya memberikan teori atau pengetahuan, dan tidak cukup mudah untuk membentuk karakter jujur tersebut. Karena, sikap jujur ini tidak selalu identik pada ucapan saja akan tetapi juga harus pada perbuatannya. Jadi untuk membentuk karakter jujur ini guru membentuknya melalui program yaitu program *personal celling*. Di dalam program ini peserta didik diberikan suatu barang untuk di jualkan kepada masyarakat sekolah atau luar sekolah.

Dalam proses penjualan tersebut peserta didik dilatih sifat kejujurnya yakni dalam menjualkannya harus transparan atau jujur terkait kualitas barang, harga maupun untung rugi yang nantinya di terima oleh kedua belah pihak baik konsumen atau penjual itu sendiri (peserta didik).

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh teori yaitu: “Sikap jujur yang mana harus selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan yang berdasarkan ajaran islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan”.<sup>72</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan tentang sikap jujur yang mana harus selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan yang berdasarkan ajaran islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan.<sup>73</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung kepada salah satu pihak guru yaitu ibu Yusi Isvandanti selaku guru produktif di SMK Negeri 1 Jember yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwasanya beliau menyatakan bahwa untk membentuk karakter jujur bagi seorang *entrepreneur* tidak mudah membalikkan telapak tangan, karena sikap jujur itu sendiri harus selalu melandaskan pada ucapan dan perbuatan. Dan untuk membentuk karakter jujur, guru harus sabar dan telaten dengan memberikan teori atau

---

<sup>72</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 123

<sup>73</sup> Ibid., 123

pengetahuan terkait dengan karakter jujur kepada peserta didik dengan melalui kisah Nabi Muhammad SAW. ketika beliau menjadi seorang *entrepreneur*. Dengan teori atau pengetahuan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjadi seorang *entrepreneur*.

## **2. Pembentukan Karakter Dapat Dipercaya Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti bahwa dalam pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang salah satunya adalah karakter dapat dipercaya. Peneliti menemukan bahwasanya dalam membentuk karakter dapat dipercaya ini sangat berkaitan erat dengan karakter jujur, karena dengan memiliki karakter jujur, seseorang dapat berbicara sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. Jadi dengan memiliki karakter jujur, seseorang akan dapat dipercaya oleh orang lain. Selain itu untuk membentuk karakter dapat dipercaya ini dapat dibentuk secara langsung melalui kegiatan atau praktikum yang telah dilaksanakan oleh lembaga sekolah. Pembentukannya sendiri melalui program-program yakni: Pertama, program *personal celling*. Jadi secara tidak langsung dalam program *personal celling* ini peserta didik sudah dapat dipercaya oleh guru. Karena, dalam program *personal celling* ini peserta didik diberi barang untuk menjualkan

barang tersebut baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Dan tak hanya barang saja yang dipercayakan oleh lembaga sekolah ke peserta didik, akan tetapi peserta didik juga diberi modal berupa uang untuk membuat usaha yang nanti usaha tersebut dapat menghasilkan uang. Kedua, program *alfamart class*. Untuk program *alfamart class* ini si peserta didik secara tidak langsung juga sudah diberikan kepercayaan oleh lembaga sekolah khususnya guru untuk menjaga laboratorium *alfamart class* tersebut secara bergantian selama 3 sampai 4 hari sekali sebanyak 3 atau 4 orang yang menjaganya. Jadi, untuk program *alfamart class* sendiri termasuk program unggulan yang ada di SMK Negeri 1 Jember. Yang mana laboratorium *alfamart class* berisi barang-barang seperti kue, minuman, dan barang-barang yang lain juga untuk dijual kepada warga sekolah ataupun warga masyarakat umum.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Huda yang menyatakan bahwa: “Kata dipercaya dalam islam semakna dengan kata amanah yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Bagi para nabi dan rasul sifat ini adalah menyampaikn perintah-perintah Allah SWT kepada manusia dengan cara yang sebenar-benarnya. Tidak ada yang di ubah, di tambah,

ataupun di kurangi dari perintahnya itu, sehingga yang disampaikan benar-benar murni seperti yang diturunkan oleh-Nya kepada mereka.<sup>74</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan tentang karakter dapat dipercaya yang semakna dengan karakter jujur. Tidak ada yang di ubah, di tambah, ataupun di kurangi dari perintahnya itu, sehingga yang disampaikan benar-benar murni seperti yang diturunkan oleh-Nya kepada mereka.<sup>75</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung kepada salah satu pihak guru yaitu bapak Widyo selaku guru produktif di SMK Negeri 1 Jember yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwasanya beliau menyatakan bahwa untuk membentuk karakter dapat dipercaya ini tidak lah mudah, karena karakter dapat dipercaya ini sangat berkaitan erat dengan karakter jujur, karena jika seseorang telah memiliki karakter jujur ini seseorang itu dapat berbicara sesuai dengan kenyataan atau fakta, karna kalau sudah berbicara fakta, fakta tersebut sudah tidak bisa dirubah. Jadi dengan memiliki karakter jujur ini seseorang akan dapat dipercaya oleh orang lain. Selain itu, untuk membentuk karakter dapat dipercaya ada program untuk membentuk karakter tersebut, yaitu program *personal ceiling* dan program *alfamart class*.

---

<sup>74</sup> Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama Kencana, 2007), 82

<sup>75</sup> Ibid., 82



### 3. Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti bahwa dalam pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang salah satunya adalah karakter bertanggung jawab. Peneliti menemukan bahwasanya karakter bertanggung jawab itu sendiri mempunyai makna yang berarti mempunyai tanggungan atau kewajiban yang harus dipikul. Dan untuk membentuk karakter bertanggung jawab dapat dilakukan dengan melalui program-program yakni program *personal celling* dan program *alfamart class*. Jadi dengan melalui kedua program tersebut, secara tidak langsung sudah dapat membentuk karakter bertanggung jawab kepada peserta didik. Karena kedua program tersebut diakhir proses, peserta didik ini dituntut untuk membuat laporan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan barang-barang yang sudah terjual.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang terdapat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyatakan bahwa: “Bertanggung jawab mempunyai arti yang berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> <https://kbbi.web.id/> (24 Januari 2019, 08:28)

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan tentang karakter bertanggung jawab yang mempunyai arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>77</sup>

Sedangkan hasil wawancara langsung kepada salah satu pihak guru yaitu ibu Syahronip selaku ketua jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwasanya beliau menyatakan bahwa karakter bertanggung jawab merupakan sikap seseorang yang memiliki tanggungan atau kewajiban yang harus dilakukan. Dan untuk membentuk karakter bertanggung jawab itu sendiri dengan melalui program-program yang dibuat oleh lembaga sekolah, program yang dimaksud adalah program *personal celling* dan program *alfamart class*. Kedua program tersebut secara tidak langsung sudah dapat membentuk karakter bertanggung jawab kepada peserta didik. Karena kedua program tersebut ketika diakhir proses, peserta didik ini dituntut untuk membuat laporan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan barang-barang yang sudah terjual.

---

<sup>77</sup> <https://kbbi.web.id/> (24 Januari 2019, 08:28)

#### **4. Pembentukan Karakter Memiliki Kompetensi Terkait Dengan *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti bahwa dalam pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember yang salah satunya adalah karakter memiliki kompetensi. Peneliti menemukan bahwasanya karakter memiliki kompetensi ini sama seperti halnya salah satu sifat Rasulullah yaitu *fathanah* yang berarti cerdas. Cerdas atau memiliki kompetensi ini diartikan sebagai kreatif, inovatif serta produktif dalam membuat sesuatu yang bermanfaat yang nantinya dapat dijual. Dalam pembentukan karakter memiliki kompetensi atau cerdas yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk peserta didiknya agar mampu untuk memiliki kompetensi baik secara kreatif, inovatif maupun produktif dengan melalui pemberian modal, yang nantinya modal yang diberikan oleh lembaga sekolah kepada peserta didik dapat dimanfaatkan dengan baik oleh si peserta didik tersebut. Dari pemberian modal yang telah diberikan kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat membuat suatu barang yang bermanfaat yang nantinya barang tersebut dapat dijual baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Selain pemberian modal, ada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kewirausahaan itu sendiri, misalnya dengan membuat batik ikat,

menghias gelas atau (*glass painting*), membuat miniature dari bahan yang sudah tidak terpakai, dsb. Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang cerdas, yaitu inovatif, kreatif, dan produktif.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hermawan Kartajaya yang menyatakan bahwa: “Memiliki kompetensi merupakan salah satu sifat dari Rasulullah SAW yaitu *fathonah*. *Fathonah* ini berarti cerdas atau memiliki kompetensi.”<sup>78</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan tentang karakter memiliki kompetensi merupakan salah satu sifat dari Rasulullah SAW yaitu *fathonah*. *Fathonah* ini berarti cerdas atau memiliki kompetensi.<sup>79</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung kepada salah satu pihak guru yaitu ibu Titik Rahayu selaku guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwasanya beliau menyatakan bahwa karakter memiliki kompetensi ini sama halnya dengan sifat Rasulullah yaitu *fathonah* yang mempunyai arti cerdas. Cerdas atau memiliki kompetensi ini diartikan sebagai kreatif, inovatif serta produktif dalam membuat sesuatu yang bermanfaat yang nantinya dapat dijual. Dalam pembentukan karakter memiliki kompetensi atau cerdas yang

---

<sup>78</sup> Hermawan Kartajaya, dkk, *Syariah Marketing*, 128

<sup>79</sup> Ibid., 128

dilakukan oleh lembaga sekolah untuk peserta didiknya agar mampu untuk memiliki kompetensi baik secara kreatif, inovatif maupun produktif dengan melalui pemberian modal, yang nantinya modal yang diberikan oleh lembaga sekolah kepada peserta didik dapat dimanfaatkan dengan baik oleh si peserta didik tersebut. Dari pemberian modal yang telah diberikan kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat membuat suatu barang yang bermanfaat yang nantinya barang tersebut dapat dijual baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Selain pemberian modal, ada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kewirausahaan itu sendiri, misalnya dengan membuat batik ikat, menghias gelas atau (*glass painting*), membuat miniature dari bahan yang sudah tidak terpakai, dsb. Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang cerdas, yaitu inovatif, kreatif, dan produktif.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan karakter jujur terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember tidak hanya diberikan teori saja akan tetapi juga ada program serta kegiatan yang mendukung. Program tersebut yaitu program *personal celling*.
2. Pembentukan karakter dapat dipercaya terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui program *alfamart class*.
3. Pembentukan karakter bertanggung jawab terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui program *personal celling* dan kegiatan lainnya.
4. Pembentukan karakter memiliki kompetensi terkait dengan *entrepreneurship* islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember dibentuk melalui kegiatan seperti membuat batik ikat, membuat miniatur dari bahan bekas, menghias gelas (*glass painting*), dsb. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memiliki kompetensi kreatif, inovatif serta produktif.

## B. Saran-saran

1. Bagi sekolah, perlu diadakannya evaluasi terkait dengan proses pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami untuk mengetahui seberapa jauh perubahan karakter dari peserta didik.
2. Bagi siswa, perlu ditingkatkan lagi semangat, serta keaktifan dan kerajinan dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* islami agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Moh. Syaiful Bakhri. 2012. *Sukses Berbisnis Ala Rasulullah Saw*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Muhammad, H, M. 2014. *Pengantar kewirausahaan, Teori dari Aplikasi*. Jakarta : Prenada.
- Antono, Muhammad Syafi'i. 2008. *Muhammad SAW The Super Leader Supermanager*. Jakarta: Tazkia Publishing dan Prolm.
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid III*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendra Yopi, Riana Deny. 2008. *Spiritual Entrepreneur*. Bandung: MQS Publishing
- Huda, Nurul dkk. 2007. *Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi*. Depok: PT. Kharisma Putra Utama Kencana.
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Kartajaya, Hermawan dkk. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kelana, Muslim. 2008. *Muhammad SAW is A Great Entrepreneur*. Bandung: Dinar Publishing.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.



- Meoleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meoleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Meoleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru*. Jakarta: UI Press
- Miles, B Matthew. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: Perpustakaan Kongres Kataloging-in-Publication Data.
- Mu'in, Fatchul, 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib, Abdul. 2009. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Najamuddin. 2013. *Cara Dagang Ala Rasulullah Untuk Para Entrepreneur*. Jogjakarta: Diva Press.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia).
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi. 2014. *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional dan Penjasarannya* (Yogyakarta: Media Wawancara Press).

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winardi, Baca. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.

Zubaedi, 2009. *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.

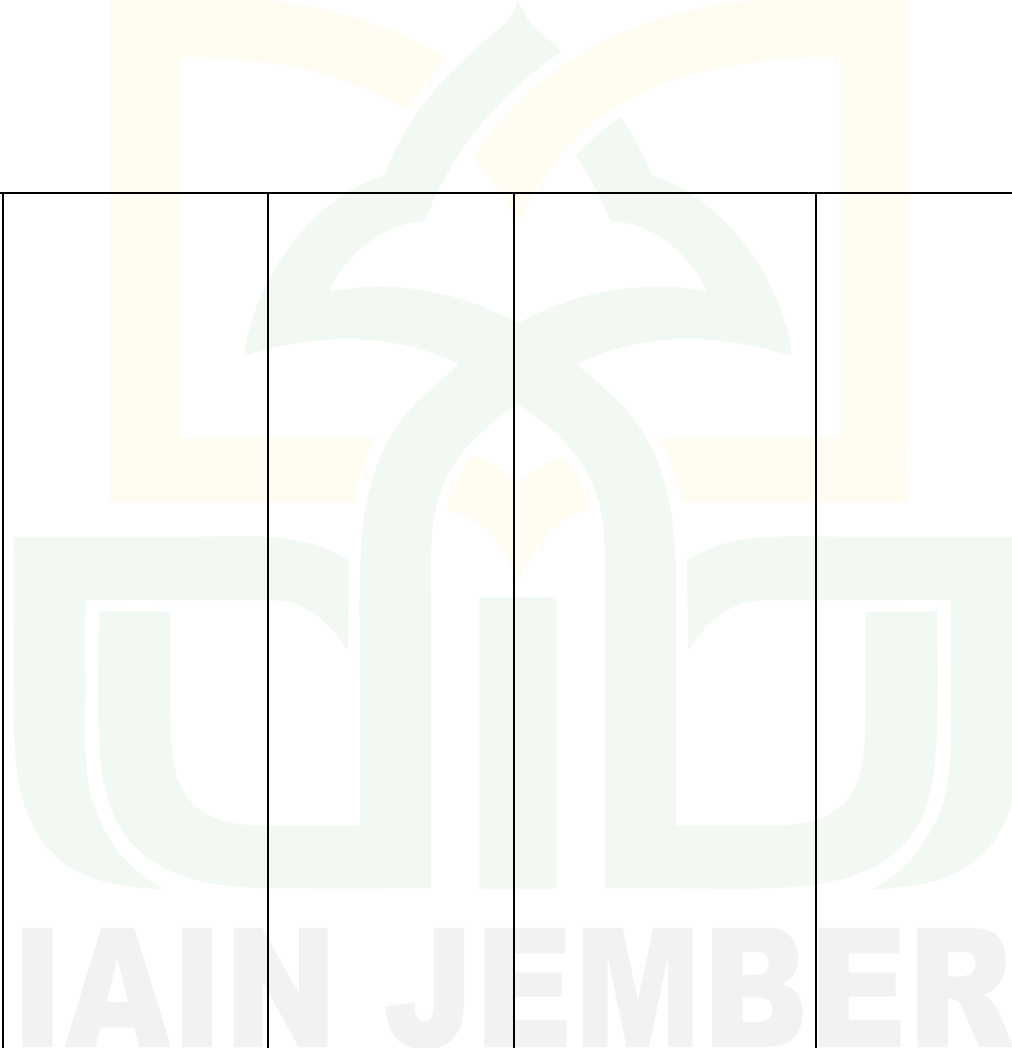


## **LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Foto/ Dokumentasi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Data Sekolah SMK Negeri 1 Jember
9. Biodata Penulis







						<p>3. Bagaimana pembentukan karakter bertanggung jawab terkait dengan <i>entrepreneurship</i> islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019?</p> <p>4. Bagaimana pembentukan karakter memiliki kompetensi terkait dengan <i>entrepreneurship</i> islami kelas XI jurusan tata niaga di SMK Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019?</p>
--	--	--	--	--	--	---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Desy Ratna Dilla  
Nim : 084 141 014  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Maret 1996  
Alamat : Jl. Kacapiring 3 Blok 9, Gebang Tunggul –  
Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 15 Februari 2019

Yang menyatakan,



**Desy Ratna Dilla**

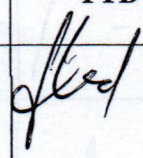
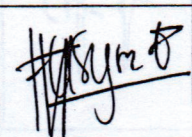
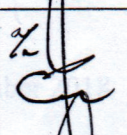

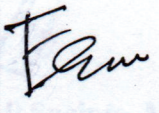
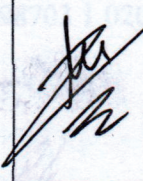
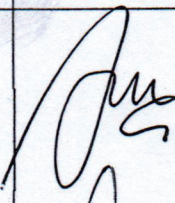
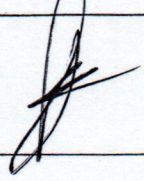
**Nim: 084 141 014**

## PEDOMAN PENELITIAN

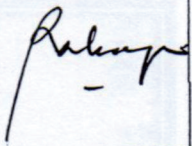
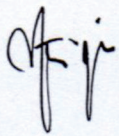
1. Observasi
  - a. Letak geografis Lembaga SMK Negeri 1 Jember
  - b. Pembentukan Nilai-nilai Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember
2. Wawancara
  - a. Pembentukan Nilai-nilai Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember
  - b. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Nilai-nilai Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember
3. Dokumentasi
  - a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Jember
  - b. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Jember
  - c. Data jumlah siswa SMK Negeri 1 Jember
  - d. Data sarana dan prasarana praktek kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jember
  - e. Visi misi SMK Negeri 1 Jember
  - f. Dokumen lain yang relevan

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### SMK NEGERI 1 JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Rabu 10/10/2018	Penyerahan Surat Penelitian di SMKN 1 Jember	
2.	Selasa 16/10/2018	Interview Kepada Guru Produktif Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
3.	Selasa 23/10/2018	Interview Kepada Ketua Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
4.	Rabu 24/10/2018	Interview Kepada Guru Produktif Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
5.	Senin 29/10/2018	Interview Kepada Siswa/i Kelas XI Alfamart Class Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
6.	Selasa 30/10/2018	Mencari Data/ Dokumen Pendukung Tentang Lokasi Penelitian di SMKN 1 Jember	
7.	Rabu 31/10/2018	Interview Kepada Siswa/i Kelas XI Reguler Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
8.	Kamis 01/11/2018	Observasi Langsung Pelaksanaan Pembelajaran di Jurusan Tata Niaga	



		SMKN 1 Jember	
9.	Senin 06/11/2018	Interview Kepada Guru Kewirausahaan Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Jember	
10.	Jum'at 16/11/2018	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian Kepada Pihak SMKN 1 Jember	

Jember, 16 November 2018

Mengetahui

Kepala SMKN 1 Jember



**Drs. H. Burqon Adi Sucipto, MM**

NIP. 19621110 198703 1 020

## DOKUMENTASI FOTO

- Wawancara dengan Ibu Syahronip selaku Ketua Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Jember



- Wawancara dengan Ibu Yusi Isvandanti selaku Guru Produktif I Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Jember



- **Wawancara dengan Bapak Widyo selaku Guru Produktif II Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Jember**



- **Wawancara dengan Ibu Titik Rahayu selaku Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Jember**



- **Wawancara dengan Siswa Kelas XI Reguler Jurusan Tata Niaga**



(Wawancara dengan Fatimah Yasmin)



(Wawancara dengan Sandi Firmansyah)

- **Wawancara dengan Siswa Kelas XI *Alfamart Class* Jurusan Tata Niaga**



(Wawancara dengan M. Ferdiansyah Siswa Kelas *Alfamart Class*)

- **Kegiatan Menghias (*Glass Painting*)**



- **Kegiatan Membuat Batik Ikat**



- **Kegiatan Berjualan di Lingkungan Luar Sekolah (*Personal Celling*)**



- Dokumentasi Lab. Pengelolaan Bisnis Ritel (*Alfamart Class*)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1674/In.20/3.a/PP.009/09/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 September 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Jember  
Jalan Bambu No. 17 Patrang Jember 68111

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desy Ratna Dilla  
NIM : 084 141 014  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Jurusan Tata Niaga
2. Guru Produktif
3. Guru Kewirausahaan
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,







PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
JEMBER**

*Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi*  
JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690  
Website : [www.smknegerijember.sch.id](http://www.smknegerijember.sch.id) email : [smknegerijember@yahoo.com](mailto:smknegerijember@yahoo.com)  
ISO 9001 : 2008 No. 26259/A/0001/UK/En Tanggal 01 Juli 2010

**JEMBER**

**68111**

---

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 670/345/101.6.5.19/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DESY RATNA DILLA  
NIM : 084 141 014  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SMK Negeri 1 Jember tanggal 16 Oktober s/d 16 November 2018 mengenai : "Pembentukan Karakter Entrepreneurship Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di SMK Negeri 1 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2018  
Kepala Sekolah,



Drs. H. FURQON ADI SUCIPTO, MM  
NIP. 19621110 198703 1 020

## Data Sekolah SMK Negeri 1 Jember

### a. Gedung Sekolah Dan Fasilitasnya

#### Data Ruang SMK Negeri 1 Jember

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Aula	0	Milik
2	Bengkel Adm. Perkantoran	0	Milik
3	Bengkel Broadcasting	0	Milik
4	Bengkel Pemasaran	0	Milik
5	Bengkel UPW	0	Milik
6	Kamar Mandi/WC	0	Milik
7	Kamar Mandi/WC	0	Milik
8	Koperasi Sekolah	0	Milik
9	Lab. Bahasa	0	Milik
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
10	Lab. Mengetik	0	Milik
11	Musholla	0	Milik
12	Ruang 01	0	Milik
13	Ruang 02	0	Milik
14	Ruang 03	0	Milik
15	Ruang 04	0	Milik
16	Ruang 05	0	Milik
17	Ruang 06	0	Milik
18	Ruang 07	0	Milik
19	Ruang 08	0	Milik
20	Ruang 09	0	Milik

21	Ruang 10	0	Milik
22	Ruang 11	0	Milik
23	Ruang 12	0	Milik
24	Ruang 13	0	Milik
25	Ruang 14	0	Milik
26	Ruang 15	0	Milik
27	Ruang 16	0	Milik
28	Ruang 17	0	Milik
29	Ruang 18	0	Milik
30	Ruang 19	0	Milik
31	Ruang 20	0	Milik
32	Ruang 21	0	Milik
33	Ruang 22	0	Milik
34	Ruang 23	0	Milik
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
35	Ruang 24	0	Milik
36	Ruang 25	0	Milik
37	Ruang 26	0	Milik
38	Ruang 27	0	Milik
39	Ruang 28	0	Milik
40	Ruang 29	0	Milik
41	Ruang 30	0	Milik
42	Ruang 31	0	Milik
43	Ruang 32	0	Milik
44	Ruang 33	0	Milik
45	Ruang 34	0	Milik
46	Ruang 35	0	Milik
47	Ruang 36	0	Milik

48	Ruang 37	0	Milik
49	Ruang Guru	0	Milik
50	Ruang Komputer AK	0	Milik
51	Ruang Komputer AP	0	Milik
52	Ruang Komputer Multimedia	0	Milik
53	Ruang Komputer PM/UPW	0	Milik
54	Ruang KS	0	Milik
55	Ruang Perpustakaan	0.7	Milik
56	Ruang TU	0	Milik
57	Rumah Penjaga	0	Milik
58	SAS	0	Milik

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

Keterangan:

Kolom 1 : Nomor urut

Kolom 2 : Nama ruang

Kolom 3 : Prosentase tingkat kerusakan

Kolom 4 : Status kepemilikan

#### b. Data Guru Dan Pegawai Sekolah

##### Data Guru SMK Negeri 1 Jember Tahun 2018/2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Total
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
1	SLTA	-	2	2
2	D3	-	1	1
3	SARMUD	1	-	1
3	S1	30	32	62
4	S2	8	1	9
Jumlah		39	36	75

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

### Data Pegawai SMK Negeri 1 Jember Tahun 2018/2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai Tidak Tetap	Total
1	SD	2	2
2	SMP	1	1
3	SLTA	16	16
4	D3	1	1
6	S1	1	31
Jumlah		21	60

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

#### c. Data Siswa

#### Jumlah Rombongan Belajar Kelas SMK Negeri 1 Jember

No.	Kompetensi Keahlian	Status Akreditasi	Jumlah Rombongan Belajar Kelas			
			X	XI	XII	Jml
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
1	Administrasi Perkantoran / Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran	A	3	3	3	9
2	Akuntansi / Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	A	3	3	3	9
3	Pemasaran / Bisnis Daring Dan Pemasaran	A	4	3	3	10
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
4	Usaha Perjalanan Wisata	A	2	1	1	4
5	Multimedia	A	3	3	3	9
6	Teknik Produksi Dan Penyiaran Program Radio Dan Pertelevisian / Produksi Dan Siaran Program Televisi	A	1	1	1	3
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>44</b>

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

Keterangan:

Kolom 1: Nomor urut

Kolom 2: Kompetensi keahlian

Kolom 3: Status akreditasi

Kolom 4: Jumlah rombongan belajar kelas X  
 Kolom 5: Jumlah rombongan belajar kelas XI  
 Kolom 6: Jumlah rombongan belajar kelas XII  
 Kolom 7: Jumlah

#### Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
661	931	1592

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

#### Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	254	312	566
Tingkat 11	203	311	514
Tingkat 12	204	308	512
Total	661	931	1592

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

#### Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	660	926	1586
Kristen	0	3	3
Katholik	1	1	2
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	661	931	1592

Sumber: Data SMK Negeri 1 Jember, 2018.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Desy Ratna Dilla  
NIM : 084 141 014  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Maret 1996  
Alamat : Jln. Kacapiring 3 Blok 9, Gebang Tunggul-Jember

### Riwayat Pendidikan :

1. TK. IDHATA : Lulus Tahun 2002
2. SDN Gebang V : Lulus Tahun 2008
3. MTs Negeri 2 Jember : Lulus Tahun 2011
4. MAN 1 Jember : Lulus Tahun 2014
5. S1 IAIN Jember : Pembentukan Karakter *Entrepreneurship*

Islami Kelas XI Jurusan Tata Niaga di  
SMK Negeri 1 Jember